

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Pembangunan pertanian dan peternakan sangat memerlukan peningkatan kualitas manusia agar dapat memanfaatkan sumber daya alam untuk kepentingan manusia itu sendiri. Untuk itu, penyampaian teknologi kepada masyarakat terutama kepada petani di pedesaan menjadi penting karena para petani dan peternak hanya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap tentang suatu teknologi dari pengalaman mereka sendiri. Alternatif yang dapat digunakan dalam mentransfer teknologi kepada masyarakat petani dan peternak yang efektif antara lain melalui kelompok tani (Andarwati dkk, 2012)

Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usaha taninya. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi sebagai saran penyuluhan pengarah kegiatan anggotanya. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usaha tani (Hermanto, 2007). Kementerian pertanian mendefenisikan kelompok tani sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Idealnya, kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama. Organisasinya bersifat non-formal, namun dapat dikaitkan kuat karena dilandasi kesadaran bersama dan azas kekeluargaan (Nurhayati dan Dewa, 2011).

Kelompok merupakan kumpulan dari dua orang individu atau lebih. Tingkat interaksi suatu kelompok sangat bervariasi mulai dari yang sangat intensif sampai kepada yang tidak ada sama sekali, demikian juga tingkat saling kesadaran atau pencapaian tujuan bersama (Sarwono, 2005). Pembentukan kelompok merupakan salah satu strategi atau cara pemerintah untuk membangkitkan dan meningkatkan semangat dan partisipasi masyarakat dalam melakukan berbagai program pembangunan. Pelaksanaan pembangunan mengajak agar seluruh warga masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi aktif sebab upaya pengembangan di sektor pertanian dan peternakan dipengaruhi oleh pembangunan usaha tani yang berada pada wilayah tersebut (Sarwono, 2005).

Pemerintah dalam hal ini Menteri Pertanian mengeluarkan peraturan nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 mengenai pembinaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani. Peran kelompok berfungsi sebagai media informasi, penyebaran program-program yang berkaitan dengan usaha tani ternak, maupun sistem pelayanan dari pemerintah kepada masyarakat (Hermawan, 2018).

Kabupaten tanah datar merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Barat yang memiliki jumlah kelompok tani terbanyak. Data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar (2024) menunjukkan bahwa jumlah kelompok tani di kabupaten Tanah Datar yaitu sebanyak 2.026 kelompok tani, maka dengan jumlah kelompok tani tersebut Kabupaten Tanah Datar merupakan daerah yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar (2024) adapun sebaran jumlah kelompok tani (poktan) tertera pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Kelompok Tani (Poktan) di Kabupaten Tanah Datar, 2024

No	Kecamatan	Poktan
1	Sepuluh Koto	225
2	Batipuh	154
3	Batipuh Selatan	105
4	Pariangan	138
5	Rambatan	192
6	Lima kaum	136
7	Tanjung Emas	143
8	Padang Ganting	84
9	Lintau Buo	105
10	Lintau Buo Utara	211
11	Sungayang	94
12	Sungai Tarab	191
13	Salimpaung	164
14	Tanjung Baru	120
Tanah Datar		2.062

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar (2024)

Kecamatan Salimpaung merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tanah Datar yang memiliki potensi pertanian yang cukup besar. Dapat dilihat pada tabel bahwasannya kecamatan Salimpaung merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tanah Datar dengan jumlah kelompok tani terbanyak. Kecamatan Salimpaung mempunyai luas wilayah 60,88 km² atau 6.088 ha. Kecamatan Salimpaung terdiri dari 6 Nagari yaitu Nagari Salimpaung, Nagari Lawang Mandahiling, Nagari Tabek Patah, Nagari Sumanik, Nagari Situmbuk dan Nagari Supayang serta memiliki 27 Jorong. Dilihat dari luas wilayah, Nagari dengan daerah terluas yaitu Nagari Salimpaung yaitu dengan luas 12,30 km² dan daerah dengan luas wilayah terkecil yaitu Nagari Supayang dengan luas 5,30 km². Luas lahan pertanian mencapai 82% dari total luas wilayah kecamatan. Adapun rincian

penggunaan lahan pertanian yaitu sawah dengan luas 1.310 ha dan pertanian bukan sawah yaitu 4.584 ha (Badan Pusat Statistik Kab. Tanah Datar, 2024).

Nagari Situmbuk terdiri dari 4 Jorong yaitu Jorong Bodi, Jorong Tigo Ninik, Jorong Piliang dan Jorong Patir. Nagari Situmbuk memiliki 11 kelompok petani peternak diantaranya yaitu Kelompok Tani Ternak Batu Plano, Kelompok Tani Ternak Mekar Bersama, Kelompok Tani Ternak Pebatu, Kelompok Tani Ternak Pincuran Toreh, Kelompok Tani Ternak Sawah Sapuluah, Kelompok Tani Ternak Sawah Darek, Kelompok Tani Ternak Sawah Jambu, Kelompok Tani Ternak Balai Kilangan, Kelompok Tani Ternak Pematang Tinggi, Kelompok Tani Ternak Limau Manih dan Kelompok Tani Ternak Piriang Panjang. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh anggota kelompok tani ternak tersebut yaitu kegiatan dalam bidang pertanian dan peternakan.

Saat ini terdapat lima kelompok tani ternak yang ada di Jorong Bodi yang melakukan kegiatan kelompok, yaitu Kelompok Tani Ternak Piriang Panjang, Kelompok Tani Ternak Mekar Bersama, Kelompok Tani Ternak Pincuran Toreh, Kelompok Tani Ternak Limau Manih dan Kelompok Tani Ternak Sawah Jambu. Pada kelompok tani ternak di Jorong Bodi ini ada kegiatan yang dinamakan dengan Polak Kelompok yang artinya setiap 1x dalam seminggu anggota kelompok wajib mengikuti kegiatan yang ada di kelompok seperti kegiatan pembersihan lahan, penanaman bibit pertanian dan musyawarah. Kegiatan ini dilakukan guna mendekatkan sesama anggota kelompok, memperkuat tali silaturahmi dan demi terciptanya kekompakan anggota kelompok. Namun ternyata pada saat kegiatan ini dilakukan banyak diantara anggota kelompok yang tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut dengan berbagai alasan, maka hal inilah yang menyebabkan

kelompok menjadi kurang aktif. Terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani yang ada di Jorong Bodi.

Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani ternak di Jorong Bodi yaitu rendahnya tingkat kepercayaan antar anggota sehingga hal ini menyebabkan sulitnya untuk mendapatkan kelompok yang dinamis. Konflik ini dipicu oleh perbedaan kepentingan, dan kurangnya transparansi dalam pengelolaan kelompok maka hal inilah yang memicu tidak dinamis nya suatu kelompok. Rendahnya kepercayaan ini berdampak pada melemahnya kohesi kelompok dan menurunnya semangat kerja sama. Tujuan kelompok tani ternak sering kali belum dirumuskan dan dipahami secara jelas oleh anggota kelompok. Kegiatan yang dilaksanakan tidak sepenuhnya mencerminkan kebutuhan dan aspirasi dari anggota, sehingga keberadaan kelompok tani ternak belum dirasakan secara optimal.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, dinamika kelompok petani peternak perlu diteliti untuk mengetahui bagaimana kedinamisan kelompok petani peternak tersebut. Studi tentang kelompok sangat diperlukan agar dapat membantu usaha pemanfaatan kelompok dalam bidang pertanian dan peternakan.

Pembentukan kelompok dan kelembagaan di sektor pertanian dan peternakan pada suatu desa yang dibantu oleh pemerintah maupun tanpa dibantu oleh pemerintah merupakan suatu bentuk upaya untuk meningkatkan kegiatan usaha tani masyarakat yang berada di desa tersebut. Berdasarkan tujuan dibentuknya kelompok tani ternak maka perlu dilakukan pengkajian mengenai peternak. yang tergabung ke dalam anggota kelompok tani untuk bertindak dinamis meningkatkan usaha tani ternak melalui berbagai kegiatan atau program yang dilakukan oleh kelompok tani.

Kedinamisan suatu kelompok ditandai dengan adanya kegiatan atau interaksi, sehingga mempunyai dampak saling membutuhkan, saling meningkatkan, saling memperkuat, sehingga akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan secara efektif dan efisiensi dalam mencapai tujuan-tujuannya. Menurut Danamik (2015) dinamika kelompok adalah suatu kekuatan yang berasal dari suatu kelompok yang didasari oleh sembilan faktor. Adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut : (a) tujuan kelompok, (b) struktur kelompok, (c) fungsi kelompok, (d) pembinaan dan pengembangan kelompok, (e) kekompakan kelompok, (f) suasana kelompok, (g) tekanan kelompok, (h) efektivitas kelompok dan (i) maksud-maksud tersembunyi. Adanya faktor-faktor diatas menjadikan kelompok peternak mampu melakukan tugas dan fungsinya, mampu melaksanakan program kerja dan mencapai sasaran serta bersikap aktif dalam mewujudkan suatu program di bidang peternakan sapi potong.

Peternak sapi potong di Jorong Bodi pada umumnya berada dalam komunitas kelompok tani, namun hingga kini informasi kedinamisan kelompok tani belum banyak diperoleh terutama peran peternak yang tergabung ke dalam kelompok tani tersebut. Namun keberadaan kelompok sebagai wadah untuk mengorganisasi para peternak dan meningkatkan potensinya dilihat belum berjalan secara baik. Berbagai program pengembangan usaha peternakan sapi potong selama ini belum berhasil, karena keberadaan anggota kelompok yang seharusnya menjadi subyek justru cenderung menjadi obyek dari suatu program (Rintjap dkk, 2022).

Keberhasilan sebuah kelompok pada dasarnya menurut Mardikanto (1993) dalam Putri (2024) ditentukan oleh dinamika kelompok yang mampu mendorong

kelompok untuk tetap hidup, bergerak, aktif dan produktif dalam mencapai tujuan bersama. Untuk menilai kedinamisan kelompok perlu mengeksplorasi segala kekuatan yang ada di dalam kelompok tani di Jorong Bodi demi tercapainya tujuan kelompok. Dinamika kelompok tersebut memiliki tujuan yaitu untuk menimbulkan rasa saling menghargai, menumbuhkan rasa solidaritas anggota, menciptakan komunikasi, memecahkan masalah serta memudahkan pekerjaan. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Dinamika Kelompok Petani Peternak Di Jorong Bodi Nagari Situmbuk Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil kelompok petani peternak di Jorong Bodi Nagari Situmbuk Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana dinamika kelompok petani peternak di Jorong Bodi Nagari Situmbuk Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan profil kelompok petani peternak di Jorong Bodi, Nagari Situmbuk, Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar.
2. Menganalisis dinamika kelompok petani peternak di Jorong Bodi, Nagari Situmbuk, Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Petani atau anggota kelompok tani, yaitu sebagai bahan informasi dalam mengembangkan kelompok tani dan usahanya.

2. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat maupun pihak akademik tentang pentingnya dinamika dalam kelompok tani ternak.

